

**INTERVENSI KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI  
BIMBINGAN KONSELING KOMUNITAS  
DI DESA PASANGSARI MAGELANG**



**Oleh:**

**Muhamad Rokib**

**NIM : 20200012073**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arts* (M.A.)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Mansur Al-Muniri Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-187/Uin.02/DPP/PP.00.902/2024

Tugas Akhir dengan judul : **Intervensi Kemandirian Ekonomi melalui Bimbingan Konseling Komunitas di Desa Pisanguri Magelang**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ROKIB, S. Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012073  
Telah ditugaskan pada : Selasa, 09 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Pengaji I

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Nid: 0100000000000000



Pengaji II

Dr. Nurro Hafidh, S.Pd., M.Si., Pd.  
SIGNED

Nid: 0100000000000000



Pengaji III

Prof. Dr. Hj. Casmir, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Nid: 0100000000000000



Yogyakarta, 09 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Munzir, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Nid: 0100000000000000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama           Muhamad Rokib, S. Sos

Nim             20200012073

Jenjang       Magister (S2)

Program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi   Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Muhamad Rokib, S. Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Rokib, S. Sos

Nim : 20200012073

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Muhamad Rokib, S. Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **Intervensi Kemandirian Ekonomi melalui Bimbingan Konseling Komunitas di Desa Pasangsari Magelang**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Rokib  
NIM : 20200012073  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar **Master of Arts**

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 1 Desember 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Nurussadiah, S.Psi., M.Si., Psi  
NIP. 19741120 200003 2 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sebuah kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

*“Ngelmu Niku Namung Saged Kalampahan Lumantar Laku”*

(ilmu hanya bisa dilalui dengan tindakan nyata)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Muhamad Rokib, S.Sos.,20200012073. “Intervensi Kemandirian Ekonomi melalui Bimbingan Konseling Komunitas di Desa Pasangsari Magelang.” Tesis, Program *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.**

Kemandirian ekonomi merupakan harapan setiap orang, banyak cara dilakukan untuk memperoleh kemandirian ekonomi. Masyarakat pedesaan yang notabene hidup dalam lingkungan yang sejuk dengan potensi yang melimpah, justru mengalami keterpurukan dan ketergantungan ekonomi terhadap para pemilik modal. Tingginya angka putus sekolah, rendahnya angka kesejahteraan masyarakat, dan juga kesadaran masyarakat akan kebersihan menjadi beberapa faktor lain yang menyebabkan keterpurukan ekonomi. Belum lagi banyaknya kasus penyelewengan dana oleh oknum terkait menjadi pelengkap akan keterpurukan ekonomi masyarakat Desa Pasangsari.

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif-deskriptif. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek tertentu atau hal lain yang terkait dengan variabel penelitian secara alami dan sesuai realitasnya. Informan penelitian ini terdiri dari perwakilan LAZ DKD berjumlah dua orang, perwakilan LAZ Al Azhar berjumlah dua orang, perwakilan Komunitas Giyanti Maju Amanah empat orang, perangkat desa dua orang, mandor perhutani satu orang, tenaga pendidik satu orang, penyuluh pertanian satu orang, serta tenaga kesehatan satu orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu pengambilan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat masalah dalam kemandirian ekonomi masyarakat Desa Pasangsari. Adapun intervensinya melalui berbagai tahapan, layanan, dan metode. Hasil intervensi bimbingan konseling komunitas ialah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tumbuhnya sikap optimis masyarakat, tumbuhnya rasa tanggung jawab masyarakat, perubahan persepsi diri dan sikap masyarakat, kurangnya stres karena pinjaman riba, tumbuhnya inisiatif masyarakat, serta kemampuan masyarakat mengontrol diri. Adapun faktor pendukungnya berupa motivasi dan partisipasi masyarakat, dukungan komunitas lokal, tempat kegiatan masyarakat, adanya potensi lokal, dukungan berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya ialah rendahnya kualitas sumber daya manusia, konflik horizontal masyarakat, kurangnya sumber dana, bencana alam.

**Kata kunci:** intervensi, kemandirian ekonomi, bimbingan konseling komunitas.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamaterku tercinta

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ibunda tersayang, Istri tersayang dan tercinta Rizka Nurjannah, A.Md. Keb, Putri

kami tercinta dan tersayang Naura Shidqeea Mecca, segenap keluarga besar di

Kabupaten Batang dan juga di Kabupten Kendal, teman-teman satu perjuangan,

LAZ Al Azhar, LAZ DKD, Komunitas GMA, Komunitas KMB, Griya Ilmu, serta

semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil aalamiin*, penulis ucapkan puji syukur yang setinggi-tingginya atas keberkahan, kesempatan, dan keselamatan yang dititipkan Allah Swt kepada penulis hingga dapat menempuh jenjang S2 sebagai suatu proses akademik. Penulis tidak lupa mengirimkan selawat dan salam kepada junjungan umat Islam, sebagai publik figur responsif sepanjang zaman umat manusia, yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Alhamdulillah penulis telah melalui beberapa fase suka dan duka, baik aspek psikis maupun fisik, bahkan lingkungan penulis, juga terpengaruh oleh keadaan penulis. Dukungan dari berbagai pihak menguatkan penulis untuk terus melatih, mengembangkan, dan mengintrospeksi diri, sehingga penelitian ini dapat disusun dengan baik, akhir dari suka duka penulis tertuang pada suatu kajian ilmiah, sebagaimana yang berada di hadapan bapak, ibu saudara dan saudari.

Peneliti tidak mampu melaksanakan sebuah riset ilmiah, tanpa bantuan dukungan, dari beberapa stakeholder, oleh karena itu, seyogyanya penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA selaku Kaprodi dan Kepada Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D selaku Sekretaris Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana

4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., PSi sebagai pembimbing, yang berusaha terus menerus mengarahkan, dan berdiskusi panjang lebar terkait riset ilmiah yang dikaji oleh penulis
5. Civitas Akademik Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang diskusi akademik, yang mampu diaktualisasikan baik internal penulis maupun bentuk relasi sosial penulis
6. Manajemen LAZ Al Azhar dan LAZ DKD, yang menyukseskan izin dalam melaksanakan riset atau penelitian beserta segala dukungan dan fasilitas yang ada
7. Pemerintah Desa Pasangsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang beserta masyarakatnya, terutama anggota Komunitas Giyanti Maju Amanah, yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan riset atau penelitian beserta segala kearifannya
8. Istri tercinta dan tersayang Rizka Nurjannah, A.Md. Keb, yang telah mencurahkan kasih sayang tanpa batas beserta dukungan dan motivasinya. Kepada putri kami tercinta dan tersayang Naura Shidqeea Mecca, semoga sehat walafiat, jadi anak solehah, nanti ikut ayah wisuda ya sayang
9. Orang tua tersayang, Ibu Rokhimah, Bapak Slamet Mamik, Bapak Wahudi, Ibu Hj. Nur Khasanah, Bapak H. Djakfarin, serta seluruh keluarga besar di Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal yang telah memberikan doa dan dukungan moril selama penulis menempuh jenjang pendidikan ini
10. Seluruh teman-teman BKI B 2021, yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini
12. Terkhusus untuk diri sendiri tetap menjadi hamba Allah yang lebih baik dan rendah hati, tetap berjalan pada garis kehidupan, serta optimis sekalipun suka duka datang menghampiri. Semoga dukungan doa, dan berbagai bentuk penguatan yang telah diberikan kepada penulis, akan menjadi amal kebaikan dan dinilai pahala disisi Allah Swt, *aamiin ya rabbal aalamiin*.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoretis .....	14
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	39

**BAB II GAMBARAN UMUM DESA PASANGSARI MAGELANG DAN  
MASALAH KEMANDIRIAN EKONOMI**

- A. Gambaran Umum Desa Pasangsari Magelang ..... 41
- B. Gambaran Perekonomian Masyarakat Sebelum Intervensi ..... 42
- C. Profil LAZ Al Azhar dan LAZ DKD ..... 51

**BAB III PELAKSANAAN INTERVENSI KEMANDIRIAN EKONOMI  
MELALUI BIMBINGAN KONSELING KOMUNITAS DI DESA  
PASANGSARI MAGELANG**

- A. Tahapan Intervensi Bimbingan Konseling Komunitas di Desa Pasangsari  
Magelang ..... 54
- B. Layanan Intervensi Bimbingan Konseling Komunitas di Desa Pasangsari  
Magelang ..... 60
- C. Metode Intervensi Kemandirian Ekonomi melalui Bimbingan Konseling  
Komunitas di Desa Pasangsari Magelang ..... 69
- D. Analisis Hasil Penelitian ..... 74

**BAB IV HASIL INTERVENSI BIMBINGAN KONSELING KOMUNITAS  
BESERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBATNYA**

- A. Hasil Intervensi Bimbingan Konseling Komunitas di Desa Pasangsari  
Magelang..... 83
- B. Faktor Pendukung Intervensi Bimbingan Konseling Komunitas di Desa  
Pasangsari Magelang..... 90
- C. Faktor Penghambat Intervensi Bimbingan Konseling Komunitas di Desa  
Pasangsari Magelang..... 94

D. Analisis Hasil Penelitian.....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
A. Dokumentasi Kegiatan.....	125
B. Dokumentasi Wawancara Informan.....	127
C. Pedoman dan Hasil Wawancara .....	134
D. Daftar Riwayat Hidup .....	139



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian, 27.

Tabel 2 Proses Analisis Data Milles Huberman, 32.

Tabel 3 Reduksi Data, 33.

Tabel 4 Display Data, 34.

Tabel 5 Pola Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, 37.

Tabel 6 Pola Triangulasi Sumber Data, 38.

Tabel 7 Pola Triangulasi Waktu Pengumpulan Data, 39.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sebaran Usia Penduduk Desa Pasangsari, 42.

Gambar 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pasangsari, 43.

Gambar 3 Presentase Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasangsari, 46.

Gambar 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pasangsari, 49.

Gambar 5 Struktur Organisasi Komunitas Giyanti Maju Amanah, 56.





## DAFTAR SINGKATAN

BK : Bimbingan Konseling

BMT : Baitul Mal wa Tamwil

DKD : Dana Kemanusiaan Dhuafa

GMA : Giyanti Maju Amanah

KADIV : Kepala Divisi

KSM : Kelompok Swadaya Masyarakat

KUB : Kelompok Usaha Bersama

LAZ : Lembaga Amil Zakat

LAZWAF : Lembaga Amil Zakat dan Wakaf

LKMS : Lembaga Keuangan Mikro Syariah

MA : Madrasah Aliyah

MI : Madrasah Ibtidaiyah

MTS : Madrasah Tsanawiyah

MONEV : Monitoring dan Evaluasi

PONPES : Pondok Pesantren

SD : Sekolah Dasar

SDM : Sumber Daya Manusia

SK : Surat Keputusan

UMKM : Usaha Menengah Kecil Mikro

WC : *Water Closed*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan kemampuan yang meliputi aspek kognitif, konatif, dan psikomotorik masyarakat. Kemampuan ini mendorong masyarakat mampu berpikir, membuat keputusan, dan bertindak sesuai dengan keputusan yang tepat guna mengatasi masalahnya.<sup>1</sup> Dengan kemampuan tersebut masyarakat tidak lagi bergantung pada pihak ketiga untuk memenuhi kepentingan ekonominya.<sup>2</sup> Selain itu tingkat kecukupan hidup juga menjadi tanda kemandirian ekonomi, karena hal itu mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan yang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>3</sup>

Allah Swt berfirman tentang pentingnya kemandirian yang harus dipikul oleh setiap individu ataupun sebuah komunitas dengan penuh tanggung jawab. Masyarakat menjadi subjek untuk dirinya sendiri guna mencapai kemandirian yang sesungguhnya. Adapun perihal pentingnya kemandirian tersebut terekam dalam penggalan ayat dibawah ini.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sebuah kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS. Ar-Ra'd [13]: 11).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Febrianti dan Suprojo, “Analisis Dampak Wisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, No. 3 (2019): 81.

<sup>2</sup> Astuti, “Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat”, *Ensiklopedia of Journal* 3, No.3 (2021): 202.

<sup>3</sup> Widiawati, Pratiwi, dan Bimandra “Pelatihan Digital Marketing Strategy untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat” *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 1 (2019): 156.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung: Al-Hambra, 2014), 250.

Dari penggalan ayat diatas menegaskan bahwa Allah Swt akan merubah keadaan masyarakat apabila mereka mau berupaya untuk merubah dan memperbaiki diri mereka sendiri dengan melihat sebab yang melatar belakangi masalahnya. Oleh karenanya tanggung jawab ada pada masing-masing individu<sup>5</sup> dikarenakan manusia diberikan bekal berupa akal pikiran dan potensi yang dapat dimaksimalkan untuk menjalani kehidupannya secara mandiri. Terlebih sebagai khalifah manusia memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan baik melalui usaha yang sungguh-sungguh disertai dengan doa yang khusyuk.

Berdasarkan pembukaan UUD 1945, negara bertanggung jawab penuh dalam peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan bangsa Indonesia.<sup>6</sup> Begitupun sesuai persetujuan bersama antara DPR dan Presiden Republik Indonesia, bahwasanya pelayanan yang berpihak pada masyarakat miskin merupakan usaha terencana dan berkelanjutan yang dijalankan oleh pemerintah maupun masyarakat. Usaha ini berupa program kebijakan yang bersifat memberdayakan dan menciptakan kondisi yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan dasar seluruh masyarakat Indonesia secara adil dan merata.<sup>7</sup>

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No 59 Tahun 2017, telah berkomitmen serta berpartisipasi bersama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencapai tujuan dalam pembangunan yang berkelanjutan

---

<sup>5</sup>Al Maragi, *Tafsir Al Maragi*, (Semarang : PT Karya Toha, 1994), 144.

<sup>6</sup><https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>, diakses pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 13.20 wib

<sup>7</sup><https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>, diakses pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 12.51 wib

atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sehubungan dengan hal ini, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam memastikan rakyat mampu mengakses layanan dasar dan hak untuk mencapai standar kehidupan yang layak. Upaya ini termasuk dalam mengatasi kemiskinan melalui berbagai program jaminan sosial dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Namun sayangnya segala macam kebijakan yang ada belum mampu mendorong kemandirian masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Seperti halnya di Desa Pasangsari Magelang yang dihadapkan pada sejumlah permasalahan diantaranya rendahnya mutu pendidikan<sup>9</sup> kualitas kesehatan<sup>10</sup> serta masalah ekonomi sosial lainnya.<sup>11</sup> Seperti kasus salah satu warga berinisial HM (26) yang melakukan pencurian mobil hanya untuk berfoya-foya.<sup>12</sup> Bahkan warga Desa Pasangsari lainnya yang berinisial B (40) dan temannya M (41) mencuri sebuah mobil demi untuk melunasi utang.<sup>13</sup> Nampaknya program kemandirian belum mampu menjangkau segenap lapisan masyarakat di Desa Pasangsari Magelang.

Belum lagi kasus beberapa pemuda Desa Pasangsari yang malah terjerat pinjaman riba sampai menyebabkan ketergantungan akan utang dari rentenir. Ada juga beberapa pemuda yang malah menghabiskan uang hasil kerjanya

---

<sup>8</sup> Noviwati dan Undarwati, Gambaran Dinamika Kemiskinan Ditinjau dari Atribut Psikologis: Studi pada Masyarakat Miskin di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank 3*, (Sendi-U3) 2017.

<sup>9</sup> Hasil wawancara YE, Tenaga Pendidik Desa Pasangsari pada tanggal 2 Juli 2023

<sup>10</sup> Hasil wawancara S, Tenaga Kesehatan Desa Pasangsari pada tanggal 21 Juli 2023

<sup>11</sup> Hasil wawancara EM, Perangkat Desa Pasangsari pada tanggal 2 Juli 2023

<sup>12</sup> <https://siberone.com/news/detail/24705/terbukti-lakukan-pencurian-mobil-pria-warga-windusari-magelang-diancam-hukuman-7-tahun-penjara>, diakses tanggal 7 Agustus 2023 pukul 16.50 wib

<sup>13</sup> <https://infoplus.id/2018/05/06/pencuri-mobil-di-magelang-ketangkap-polisi-masih-cari-bb/>, diakses tanggal 9 Agustus 2023 pukul 21.50 wib

sebagai kuli bangunan untuk membeli nomor togel.<sup>14</sup> Bahkan cukup banyak pemuda yang menghabiskan uangnya untuk pesta minuman keras<sup>15</sup> hingga menyebabkan pertengkaran.<sup>16</sup> Selain itu, juga banyak remaja yang terpaksa berhenti sekolah dan tidak mampu melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi dan rendahnya prestasi belajar.<sup>17</sup>

Kasus lainnya berupa penyelewengan dana program kesejahteraan masyarakat juga terjadi di Desa Pasangsari Magelang.<sup>18</sup> Kasus penyelewengan Dana Desa (DD) oleh oknum perangkat desa tersebut menyebabkan puluhan tokoh masyarakat mengadukan kelanjutan laporan dugaan penyalahgunaan dana desa<sup>19</sup> yang mencapai kurang lebih Rp 1 miliar dan sampai sekarang baru dikembalikan Rp 326 jutaan.<sup>20</sup> Penyalahgunaan DD yang dimaksud berupa proyek pavingisasi jalan menuju wisata religi Makam Giyanti.<sup>21</sup> Belum lagi banyak kasus lainnya yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu macamnya.

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa program dari pemerintah justru menimbulkan masalah dan menyebabkan terjadinya

---

2023 <sup>14</sup> Hasil wawancara MM, Anggota Komunitas *Giyanti Maju Amanah* pada tanggal 12 Juni

2023 <sup>15</sup> Hasil wawancara A, Anggota Komunitas *Giyanti Maju Amanah* pada tanggal 12 Juni

<sup>16</sup> *Observasi* di Desa Pasangsari pada tanggal 27 Mei 2023

<sup>17</sup> Hasil wawancara I, Anggota Komunitas *Giyanti Maju Amanah* pada 2 Juli 2023

2023 <sup>18</sup> Hasil wawancara A, Anggota Komunitas *Giyanti Maju Amanah* pada tanggal 12 Juni

<sup>19</sup> <https://magelangepres.disway.id/listtag/83312/sebanyak-10-tokoh-masyarakat-desa-pasangsari-kecamatan-windusari-kabupaten-magelang-mengadukan-kelanjutan-laporan-dugaan-penyalahgunaan-dana-desa-dd>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2023 pukul 22.30 wib

<sup>20</sup> <http://www.kabarmagelang.com/2022/06/inspektorat-anggap-selesai-dugaan.html>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2023 pukul 23.40 wib

<sup>21</sup> <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/mungkid/2022/06/15/kasus-dana-desa-belum-tuntas-warga-lapor-dewan>, diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 20.30 wib

kecemburuan di tengah masyarakat.<sup>22</sup> Pemberdayaan ekonomi melalui kelompok pertanian juga kurang efektif dan tidak tepat sasaran karena beragamnya jenis usaha serta kurangnya komitmen anggota kelompok untuk menjalankan program dengan baik. Apalagi terjadi penyelewengan bantuan yang berujung pada kasus hukum<sup>23</sup> dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak terkait dalam mendorong kemajuan program, serta kurangnya pengembangan sumber daya manusia dan alam yang tepat guna. Selain itu akses permodalan juga tidak dapat dijangkau oleh masyarakat lapis bawah.<sup>24</sup>

Setelah adanya asesmen potensi masalah dengan model *participatory rural appraisal* (melibatkan masyarakat), ternyata ditemukan bahwa masalah utamanya adalah kemandirian ekonomi. Oleh karenanya LAZ Al Azhar dan LAZ DKD<sup>25</sup> mengambil langkah konkret untuk mewujudkan kemandirian ekonomi.<sup>26</sup> Hal itu karena LAZ Al Azhar dan LAZ DKD punya pengalaman dalam pemberdayaan ekonomi melalui penguatan pada akses keterampilan dan pengetahuan, akses pembiayaan modal usaha nonribawi, dan perluasan akses pemasaran, pendekatan pemberdayaan dengan menguatkan pendampingan bagi

---

<sup>22</sup> Khoiriyah, "Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial dari Pemerintah terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro", *Spirit Publik*, Volume 15, No. 2, (2020): 108.

<sup>23</sup> Adam, "Implementasi Model Penyaluran Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Ekonomi untuk Petani Serai Wangi", *Jurnal Perspekti* 9, No.1 (2020): 70.

<sup>24</sup> Raintung, "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolang Mongondow", *Jurnal Governance* 1, No. 2 (2021): 8

<sup>25</sup> Sugondo, *Modul Pelatihan: Pengembangan Masyarakat*, (Depok: LAZ Al Azhar, 2019), 3-11.

<sup>26</sup> Hasil wawancara B, Direktur LAZ DKD pada tanggal 11 Januari 2024.

komunitas lokal yang menjadi strategi penting<sup>27</sup> dalam berbagai program sosial pemberdayaan dan pemandirian umat secara bermartabat.<sup>28</sup>

Pendekatan yang dianggap memiliki potensi besar untuk mendorong kemandirian ekonomi ialah melalui intervensi bimbingan konseling komunitas. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengadopsi prinsip-prinsip konseling, tetapi juga secara proaktif membangun kekuatan masyarakat melalui Komunitas *Giyanti Maju Amanah*. Pendekatan konseling komunitas ini menjadi fondasi penting dalam pemberdayaan masyarakat yang menekankan kolaborasi, keterlibatan aktif, serta peningkatan kapasitas individu dan kelompok. Melalui bimbingan komunitas ini akan maka masalah kemandirian ekonomi dapat diurai dan dicari solusinya secara berkelanjutan.

Komunitas merupakan wadah untuk mencapai kemandirian masyarakat karena sebagai organisasi non profit, komunitas sosial memungkinkan setiap anggotanya untuk merumuskan visi, misi serta mengubahnya menjadi tindakan nyata. Dengan tujuan ini, komunitas umumnya bekerja untuk meningkatkan kesadaran sosial dalam masyarakat melalui berbagai kegiatan di bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan bidang lainnya.<sup>29</sup> Komunitas juga memiliki peran utama dalam memberdayakan masyarakat dengan menghubungkan dan membangun sumber daya, serta menciptakan perubahan yang berkelanjutan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> <https://alazharpeduli.or.id/program/pengentasan-kemiskinan>, diakses pada tanggal 11 September 2023.

<sup>28</sup> <https://lazdkd.org/about-us>, diakses pada tanggal 16 September 2023

<sup>29</sup> Ardella, *Senyum Community sebagai Persuasi Cyber Social Enterprise*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 1.

<sup>30</sup> Syafar, "Modal Sosial Komunitas dalam Pembangunan Sosial", *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, No.1 (2017): 6

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas dan relevansi pendekatan bimbingan konseling komunitas dalam mengintervensi kemandirian ekonomi di Desa Pasangsari Magelang. Di harapkan melalui intervensi yang tepat, potensi ekonomi akan lebih baik dan dapat berdampak positif bagi masyarakat. Hal ini memungkinkan komunitas berkontribusi lebih baik dalam pembangunan lokal dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dengan melihat berbagai masalah diatas maka perlu kiranya diadakan penelitian dengan judul "*Intervensi Kemandirian Ekonomi melalui Bimbingan Konseling Komunitas di Desa Pasangsari Magelang*".

#### B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terorganisir terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Oleh karenanya peneliti merancang pernyataan masalah dengan tujuan agar diskusi dalam penelitian tetap terstruktur dan terfokus pada aspek yang diteliti. Berikut ini adalah pernyataan masalah tersebut:

1. Bagaimana pelaksanaan intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas di Desa Pasangsari Magelang ?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas di Desa Pasangsari Magelang, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya?

#### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentabukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Mengetahui pelaksanaan intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas di Desa Pasangsari Magelang
2. Menganalisis keberhasilan intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas di Desa Pasangsari Magelang, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya

Signifikansi penelitian merujuk pada pentingnya dan relevansi penelitian dalam konteks ilmiah maupun praktis. Hal ini mencakup berbagai aspek yang membuat penelitian memiliki dampak dan arti yang signifikan. Signifikansi dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu signifikansi secara teoretis dan signifikansi secara praktis. Penjelasan kedua poin tersebut sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori bimbingan dan konseling komunitas dalam mengintervensi kemandirian ekonomi masyarakat.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti, konselor, pendamping, dan masyarakat secara keseluruhan.

- a) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi pengetahuan tambahan mengenai isu kemandirian masyarakat dan upaya intervensi melalui bimbingan konseling komunitas yang dilakukan.
- b) Bagi konselor maupun pendamping, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas.

- c) Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi oleh siapapun yang mencari sumber rujukan dalam permasalahan kemandirian ekonomi masyarakat dan bimbingan konseling komunitas.

#### D. Kajian Pustaka

Setelah membaca kajian terdahulu yang berupa buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya, ternyata peneliti belum menemukan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, namun nampaknya ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya mendekati penelitian ini, adapun diantaranya sebagai berikut:

Bimbingan konseling komunitas merupakan upaya *preventif* yang dapat ditempuh untuk meminimalisir terjadinya sebuah masalah. Adapun upaya yang dapat dilakukan ialah memanfaatkan media internet berupa aplikasi whatsapp dan Instagram dalam upaya pencegahan tindak pidana. Kendala yang dihadapi dalam konseling komunitas masyarakat ialah kurangnya sumber daya manusia dan keterbatasan dana dalam mendukung kegiatan. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kepada komunitas masyarakat.<sup>31</sup>

Tujuan khusus dari program bimbingan dan konseling komunitas bagi anggota *schoolzone* adalah agar mereka dapat: 1). Terdorong kreativitasnya dan mampu menghadapi tantangan yang ada, 2). Mengelola situasi stres yang dihadapi, 3). Membangun hubungan dengan orang dewasa di sekitarnya

---

<sup>31</sup>Hardyansyah, Setyabudi dan Fadillah, Optimizing the Role of Bhabinkamtibmas Through Community Counseling to Prevent the Crime of Two-Wheel Motor Vehicle Theft in the Jurisdiction of the Cianjur Resort Police, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 9, No. 6 (2022): 336.

(keluarga, lembaga radio, komunitas, atau sekolah), 4) Meningkatkan persepsi positif terhadap diri sendiri, 5). Berkontribusi dalam perubahan lingkungan.<sup>32</sup>

Program bimbingan dan konseling komunitas yang sesuai untuk memfasilitasi perkembangan positif pemuda adalah melalui kegiatan layanan langsung pada komunitas yang melibatkan konseling pribadi sebagai pendekatan remedial untuk memaksimalkan fungsi kognitif dan memberikan solusi pilihan terkait dengan perilaku yang akan diambil. Sementara itu, penerapan layanan advokasi dimanfaatkan untuk memperluas peluang anggota dalam pengembangan diri pada komunitasnya.<sup>33</sup>

Konseling komunitas dapat dioptimalkan melalui kemitraan antara dunia pendidikan, terutama universitas, dan komunitas masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan membagi pengetahuan, menggabungkan sumber daya universitas dengan kebutuhan masyarakat, dan melibatkan mahasiswa pascasarjana sebagai pelatih, peneliti, dan fasilitator pendanaan kegiatan. Kemitraan ini tidak hanya menghilangkan hambatan, tetapi juga memberikan layanan yang berdampak positif pada keberhasilan program konseling komunitas.<sup>34</sup>

Implementasi layanan konseling komunitas memerlukan adanya unit pelayanan yang dapat mencakup berbagai aspek kehidupan konseli beserta masalahnya. Layanan ini dapat diselenggarakan di berbagai fasilitas seperti

---

<sup>32</sup> Suryahadikusumah dan Yustiana, Bimbingan dan Konseling Komunitas untuk Mendukung Positive Youth Development (Penelitian Tindakan Partisipatoris Bersama Komunitas Schoolzone), *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, No. 2 (2016): 140.

<sup>33</sup>Ibid.... 140.

<sup>34</sup> Grimmett dkk, The Community Counseling, Education, and Research Center (CCERC) Model: Addressing Community Mental Health Needs Through Engagement Scholarship, *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 22, No.3 (2018): 225.

pusat rehabilitasi seperti penjara, tempat rehabilitasi narkoba, serta layanan pencegahan HIV-AIDS dan kekerasan, dan lain sebagainya. Selain itu, pelayanan ini juga dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, rumah sakit jiwa, dan pusat keluarga berencana, serta melalui mediasi perkara di pengadilan, dan sejenisnya. Layanan konsultasi Islami juga dapat diakses di tempat ibadah dan organisasi keagamaan, di lembaga pemerintah maupun swasta, dan juga oleh praktisi swasta dengan keahlian khusus.<sup>35</sup>

Model bimbingan dan konseling Islam berbasis komunitas dapat terlaksana dengan baik berkat adanya perpaduan beberapa metode pembelajaran yang digunakan seperti halnya metode pencerahan yang dilakukan dengan model ceramah. Kemudian ada metode wawancara, metode yang terpusat pada keadaan konseli (*client centered method*), metode bimbingan kelompok, *games outdoor*, serta metode campuran (*eclectical method*).<sup>36</sup>

Layanan konseling komunitas dapat digabungkan dengan program terapi komunitas yang diperkuat oleh empat komponen program yang mencakup: 1). Pembentukan tingkah laku, 2). Kontrol emosi dan psikologi, 3). Pengembangan intelektual dan spiritual, 4). Keterampilan kerja dan sosial (*vocational and survival skill*). Sementara itu ada lima pilar dalam program tersebut yang mencakup: 1). Konsep kekeluargaan (*family milieu concept*), 2). Tekanan dari teman sebaya (*peer pressure*), 3). Sesi terapi (*therapeutic session*), 4). Sesi

---

<sup>35</sup> Yusuf, Konseling Islami pada Fakultas Dakwah: Pengembangan Profesi Dakwah Islam bidang Konseling Komunitas, *JURNAL AL-BAYAN* 19, No. 28, (2013): 16.

<sup>36</sup> Muslim, Rahman, dan Anung, Model Community Counseling Islami di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, *Seminar Nasional 2018 "Membangun Budaya Literasi Pendidikan dan Bimbingan Konseling dalam Mempersiapkan Generasi Emas"* 370.

keagamaan (*religious session*), 5). Keteladaan (*role*). Semua metode tersebut dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu yang disesuaikan dengan jenis permasalahannya.<sup>37</sup>

Program bimbingan konseling komunitas melalui beberapa tahapan yaitu; 1). Pemetaan awal, 2). Membentuk ikatan emosional dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, 3). Perencanaan jadwal aktivitas untuk mengubah sosial masyarakat dengan fokus pada peningkatan kesehatan mental, 4). Pemetaan partisipatif dalam komunitas, 5). Merumuskan pohon masalah dan membuat skala prioritas, 6). Menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), 7). Pengorganisasian masyarakat berupa komunitas binaan, 8). Melakukan aksi perubahan melalui kegiatan bersama dan partisipatif, 9). Mendirikan pusat pembelajaran masyarakat, 10). Evaluasi konseptual antar stakeholder.<sup>38</sup>

Metode konseling komunitas dapat dilakukan secara *luring*, yakni: 1). Koordinasi program bersama dengan pengelola komunitas, 2). Evaluasi dan arahan program, 3). Bimbingan klasikal teknik kuis dan teka-teki, 4). Latihan dasar keterampilan bahasa asing, 5). Bimbingan klasikal teknik *storytelling* dan *symbolic modeling*, 6). Bimbingan kelompok dengan tema pemecahan masalah menggunakan metode permainan edukatif, 7). Konseling kelompok dengan seni terapi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Azizah, Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, No.1 (2019): 133.

<sup>38</sup> Silvanetri, Irman, dan Rozi, Surau-Based Community Counseling Service to Increase Psychological Resilience of Ms. Majelis Ta'lim in Nagari Terindah Pariangan, West Sumatra, *JURNAL MARAWA: Masyarakat Religius dan Berwawasan* 1, No.1 (2022):22-23.

<sup>39</sup> Haryadi dkk, Implementasi 21st Century Community Counseling Program bagi Anak Kurang Beruntung di Yayasan Anak Bangsa Mandiri Banua, *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No.2 (2020): 84.

Sementara itu, empat metode lainnya dilaksanakan secara daring karena penerapan aturan jarak sosial akibat pandemi Covid-19, adapun metode tersebut yakni: 1). Panduan karier dengan tema aspirasi dan masa depan, 2). Konseling individu, 3). Kesadaran literasi, 4). Evaluasi akhir. Hasil evaluasi sebelum dan setelah program menunjukkan peningkatan kecil sebesar 7,8 poin kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21.<sup>40</sup>

Pemberdayaan masyarakat melibatkan sejumlah aspek diantaranya: 1) Pelatihan produksi makanan olahan berdasarkan sumber daya pertanian lokal, 2). Membangun dapur dari tanah masyarakat. 3). Program pelatihan seni untuk ibu-ibu. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini difokuskan pada kelompok "janda" yang dianggap memerlukan perhatian khusus. Intervensi tersebut diharapkan memberikan dampak positif pada aspek ekonomi dan kesejahteraan psikologis mereka, yang pada gilirannya akan mendorong anggota kelompok untuk menjadi lebih aktif dan mandiri.<sup>41</sup>

Kemandirian ekonomi masyarakat tercermin ketika mereka mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri dan mampu mengelola keuangan dengan baik demi mencukupi kebutuhan hidup.<sup>42</sup> Kemandirian ekonomi masyarakat juga dapat digapai dengan memberikan pinjaman kepada para pelaku usaha, kemudian memberikan pelatihan dalam menjalankan usahanya, serta merubah

---

<sup>40</sup> Ibid,... 85.

<sup>41</sup>Hilman dan Nimasari. Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas, *ARISTO: Jurnal Sosial Politik Humaniora* 6. No.1 (2018): 65.

<sup>42</sup> Widiawati, Pratiwi, dan Bimandra "Pelatihan Digital Marketing Strategy untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat" *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 1 (2019): 156.

pola pikir dan berusaha menggali potensi yang ada.<sup>43</sup>

Dari beberapa kajian literature yang telah dipaparkan diatas terdapat ruang kosong bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas. Adapun beberapa perbedaan tersebut ialah: 1). Karakteristik komunitas, 2). Tahapan yang dilalui, layanan yang diterapkan, serta metode yang dipakai dalam intervensi bimbingan konseling komunitas ini, 3). Tujuan intervensi bimbingan konseling komunitas, yakni pada aspek kemandirian ekonomi masyarakat desa. Oleh karenanya penelitian ini diharapkan dapat membuka khazanah pengetahuan yang berbeda daripada penelitian terdahulu.

#### E. Kerangka Teoretis

Kerangka teori merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah dan merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk merancang, menjalankan, dan menganalisis penelitian. Kerangka teori setidaknya memiliki tiga fungsi yaitu sebagai parameter dalam membuat fokus penelitian dan juga posisi peneliti. Fungsi kerangka teori yang berikutnya adalah sebagai titik akhir ataupun bahan untuk menyusun teori dan generalisasi (*grounded theory*). Fungsi kerangka teori yang terakhir adalah sebagai pegangan peneliti dalam melakukan observasi.<sup>44</sup> Peneliti akan menggunakan beberapa teori pokok sebagai kerangka berpikir. Adapun beberapa teori tersebut ialah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Maghfiroh dkk, “Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Pemanfaatan Aset Produktif di Kabupetan Mojokerto”, *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan* 15, No.2 (2021): 146.

<sup>44</sup> W. Creswell and J. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth Edition, (California: SAGE Publication, 2018), 108-109.

## 1. Bimbingan Konseling Komunitas

### a. Pengertian Bimbingan Konseling Komunitas

Bimbingan dan konseling komunitas ialah aplikasi layanan diluar sekolah yang merupakan alternatif model layanan BKLS (Bimbingan Konseling Luar Sekolah).<sup>45</sup> Layanan ini merupakan intervensi bimbingan dan konseling dalam setting komunitas sebagai dukungan sistem yang didesain untuk mengetahui sumberdaya masyarakat, kesempatan untuk berkarya, dan potensi karir lokal.<sup>46</sup> Fokus utamanya terhadap masalah perkembangan manusia dan lebih bersifat *preventif* daripada *kuratif*. Selain itu bimbingan konseling komunitas juga mengakui nilai *peer* sebagai sumber daya yang efektif.<sup>47</sup>

Keberadaan konseling komunitas sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dan diharapkan mampu mencegah meluasnya dampak negatif yang ditimbulkan oleh permasalahan. Adapun masyarakat masih menganggap bahwa bimbingan dan konseling (BK) hanya dalam konteks pendidikan, padahal dapat diterapkan di kehidupan masyarakat dan lembaga misalnya di tempat rehabilitasi sosial, penjara, atau lingkungan masyarakat tertentu.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Suryahadikusumah, *Bimbingan dan Konseling Komunitas Sebagai Model Layanan pada Kegiatan Bimbingan dan Konseling Luar Sekolah (Penelitian Tindakan Partisipatoris Terhadap Mahasiswa Program Studi BK FKIP PGRI Palembang Peserta BKLS Kelurahan 30 Ilir Palembang)*.( Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2016), 146

<sup>46</sup>Suryahadikusumah dan Yustiana, *Bimbingan dan Konseling Komunitas*, 138.

<sup>47</sup>Ziezula, An Alternative Approach in Service to Deaf Individuals: An Alternative Approach in Service to Deaf Individuals: Community CounselingCommunity Counseling, *JADARA* 14, No.1 (2019): 2.

<sup>48</sup>Astuti, Community Counseling: an Opportunity and Challenge (Indonesian and American perspective), *Journal of Professionals in Guidance and Counseling* 1, No.2 (2020): 86.



## b. Prinsip Bimbingan Konseling Komunitas

Secara umum pelaksanaan bimbingan konseling komunitas berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
- 2) Bimbingan konseling komunitas mengakui bahwa masalah individu tidak hanya berasal dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat secara keseluruhan yang ikut berperan dalam membentuk kehidupan dan masalah individu.
- 3) Dalam penanganan masalah individu, pendekatan satu per satu, klinis, dan langsung ditujukan kepada subjek yang bersangkutan dianggap tidak mencukupi. Sebaliknya, penanganan tidak langsung dianggap sebagai komponen yang sangat penting dalam mengatasi masalah
- 4) Bimbingan konseling komunitas lebih mengutamakan upaya pencegahan (*preventif*) terhadap masalah konseli daripada upaya penyembuhan (*kuratif*).
- 5) Bimbingan konseling komunitas melibatkan berbagai pihak dalam proses konseling mengatasi masalah konseli.<sup>49</sup>

## c. Fungsi Bimbingan Konseling Komunitas

Fungsi bimbingan dan konseling dalam lingkup sekolah, di luar sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat (keluarga) pada dasarnya

---

<sup>49</sup> Latipun, “Profesi BK di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)” Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 12-13.

seragam, tidak ada perbedaan. Fungsi bimbingan dan konseling bersifat serupa dalam berbagai konteks tersebut. Adapun fungsi dari bimbingan dan konseling tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, ialah fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli memahami dirinya sendiri, termasuk potensi yang dimilikinya, dan memahami lingkungan sekitarnya, seperti pendidikan, pekerjaan, dan norma agama.<sup>50</sup>
- 2) Fungsi fasilitasi, ialah memberikan kemudahan kepada konseli agar mencapai pertumbuhan optimal yang serasi, selaras, dan seimbang dalam dirinya.
- 3) Fungsi penyesuaian, ialah fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 4) Fungsi penyaluran, ialah fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli mengembangkan bakat dan minatnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
- 5) Fungsi adaptasi, ialah membantu para stakeholder agar memperlakukan konseli sesuai dengan latar belakang pendidikan dan minatnya, baik dalam pemilihan maupun penyusunan materi di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 18.

<sup>51</sup> Sutirna, *Buku Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2019), 23.

- 6) Fungsi pencegahan (*preventif*), ialah upaya konselor mengantisipasi masalah yang mungkin timbul pada konseli dan mencegahnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 7) Fungsi penyembuhan (*kuratif*), ialah upaya memberikan bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, termasuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- 8) Fungsi pemeliharaan, ialah membantu konseli menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah dicapai, serta melindungi diri dari berbagai keburukan.
- 9) Fungsi pengembangan, fungsi ini lebih proaktif daripada fungsi-fungsi yang lainnya, dimana konselor dan personil lain bekerja sama sebagai tim untuk merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan demi membantu konseli mencapai tugas perkembangannya seperti, meningkatkan keterampilan, dan mengatasi masalah hidup.<sup>52</sup>
- 10) Fungsi advokasi dalam keadilan sosial. Banyak masyarakat tidak mendapatkan haknya secara layak sehingga keberadaan konselor komunitas sangat penting guna mendampingi komunitas masyarakat tersebut. Lewat komunitas dapat mengintegrasikan isu-isu keadilan sosial kedalam berbagai macam aplikasi kerja kelompok, dan semua

---

<sup>52</sup> Rofiq, *Teori dan Praktik Konseling*, (Surabaya: Raziev Jaya, 2017), 9.

menyoroti tahap ini sebagai bagian penting dari proses untuk individu maupun komunitasnya.<sup>53</sup>

#### d. Tugas dan Kompetensi Konselor Komunitas

Dalam perannya sebagai pendamping masyarakat, konselor memiliki tiga tanggung jawab utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai motivator, konselor berupaya untuk mengidentifikasi potensi sumber daya manusia dan alam, sekaligus meningkatkan kesadaran anggota komunitas terhadap hambatan dan masalah yang dihadapi.
- 2) Sebagai komunikator, konselor perlu menyampaikan informasi yang diterimanya dari berbagai sumber kepada komunitas, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan program dan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Sebagai fasilitator, konselor memberikan bimbingan mengenai penggunaan bermacam teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program yang sedang berjalan.<sup>54</sup> Tujuan utamanya menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung perkembangan kegiatan kelompok.<sup>55</sup>

Selain itu konselor juga harus memiliki beberapa keterampilan dalam mendampingi komunitas, adapun diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Jacobs et.al, *Group Counseling Strategies and Skills*, Sevent Edition (Belmont: Brooks/Cole, 2012), 149.

<sup>54</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), 49.

<sup>55</sup> Nadhir, *Memberdayakan Orang Miskin melalui KSM*, (Lamongan: YAPSEM, 2019),4.

- 1) Konselor harus memahami masalah konseli pada seting komunitas baik bersifat pencegahan (*preventif*) maupun bersifat penanganan (*kuratif*).
- 2) Konselor harus mampu menganalisa dan memanipulasi lingkungan konseling komunitas.
- 3) Konselor hendaknya mampu mengidentifikasi potensi komunitas dan melatihnya untuk menjadi sebuah nilai lebih dan bermanfaat bagi kemandirian komunitas.
- 4) Konselor harus mampu memanfaatkan sumber daya komunitas dengan lebih baik.
- 5) Konselor harus mendorong kemandirian konseli pada seting konseling komunitas.<sup>56</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor komunitas ialah tahu secara mendalam konseli yang ingin dilayani, menguasai ilmu teknologi bimbingan bimbingan konseling, menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang mandiri, serta mampu profesional sebagai konselor secara berkesinambungan.<sup>57</sup> Selain itu konselor komunitas juga harus memiliki keterampilan dan kepedulian terhadap komunitas dengan fokus terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota bersama dengan pemimpinnya. Membangun dan menjaga hubungan diantara anggota komunitas. Memberikan arahan yang konsisten untuk mencapai

---

<sup>56</sup> Ziezula, An Alternative Approach in Service to Deaf Individuals: An Alternative Approach in Service to Deaf Individuals: Community CounselingCommunity Counseling, *JADARA* 14, No.1 (2019): 3.

<sup>57</sup> Astuti, Community counseling: an Opportunity and Challenge (Indonesian and American perspective), *Journal of Professionals in Guidance and Counseling* 1, No. 2 (2020): 88.

tujuan bersama yang telah ditetapkan. Percaya pada manfaat proses dinamika komunitas sebagai sarana untuk membantu anggota komunitas.<sup>58</sup>

## 2. Kemandirian Ekonomi

### a. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Dalam istilah ilmu psikologi, kemandirian berasal dari kata *independence* yang merujuk pada kondisi dimana seseorang mampu membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain serta menunjukkan sikap percaya diri.<sup>59</sup> Kemandirian (*self-reliance*) mencakup kemampuan mengelola seluruh potensi sumber daya, kemampuan mengelola waktu, serta kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri, termasuk keterampilan mengambil risiko dan menyelesaikan masalah. Individu yang mandiri tidak memerlukan petunjuk rinci dan terus-menerus tentang cara mencapai tujuan, dan bahkan mampu bergantung pada kemampuan sendiri.<sup>60</sup>

Kemandirian ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan seseorang yang sudah mandiri dapat mengatur perekonomiannya tanpa bergantung kebutuhan ekonomi pada orang tua. Oleh karenanya ia sudah mampu mendapatkan pemasukan untuk mencukupi kebutuhan hidup.<sup>61</sup> SINGKATNYA kemandirian juga mencakup kemampuan untuk memenuhi

---

<sup>58</sup> Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*, (Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2016), 22-23.

<sup>59</sup> Chaplin, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 343.

<sup>60</sup> Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, terj. Bambang Wibisono (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005), 226.

<sup>61</sup> Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 143.

berbagai kebutuhan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>62</sup> Dengan demikian, cakupan makna kemandirian sangat luas yang dapat mengiringi kehidupan manusia itu sendiri.

b. Ciri-ciri Kemandirian Ekonomi

- 1) Memiliki keyakinan bisnis. Keyakinan dalam bisnis merupakan kekuatan untuk tetap fokus dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Seseorang yang yakin akan terus mencari solusi dan memantau bisnisnya dengan cermat.
- 2) Memiliki kesiapan mental. Kesiapan mental terhadap gangguan finansial lebih dominan daripada kesiapan fisik. Jatuh bangun adalah bagian dari perjalanan bisnis, dan memiliki ketahanan mental membuat seseorang lebih cepat pulih dan berhasil.
- 3) Memiliki investasi. Memiliki investasi menandakan pandangan jauh ke depan, melihat proses usaha secara holistik. Kegagalan investasipun dapat memberikan keuntungan berupa pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam.
- 4) Memiliki kemampuan mengelola keuangan. Pengelolaan arus kas keuangan sangat penting, dimana arus kas yang seimbang antara pemasukan dan pengeluaran memungkinkan seseorang untuk menabung dan berinvestasi. Sebaliknya arus kas yang tidak seimbang

---

<sup>62</sup> Shinta, BLT Vs Kemandirian dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Prosiding Seminar Nasional: Peran Budaya Organisasi terhadap Efektivitas dan Efisiensi Organisasi UMK 2012, 190.

dapat mengakibatkan ketergantungan pada pinjaman atau penjualan aset.

- 5) Bebas hutang konsumtif. Menghindari hutang konsumtif seperti membeli barang untuk gaya hidup dan sesuatu yang tidak penting. Hutang sebaiknya digunakan untuk hal-hal produktif yang dapat meningkatkan penghasilan, bukan sekadar untuk keinginan konsumtif.<sup>63</sup>

c. Tahapan Kemandirian Ekonomi

Tahapan yang harus dijalani dalam mencapai kemandirian ekonomi masyarakat mencakup hal-hal berikut:

- 1) Fase kesadaran dan fase pembentukan perilaku menuju kesadaran dan perhatian, sehingga individu merasa perlu meningkatkan kapasitas diri.
- 2) Fase transformasi kemampuan yang melibatkan peningkatan pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan dasar untuk membuka wawasan dan memberikan keterampilan yang diperlukan guna berpartisipasi dalam proses pembangunan.
- 3) Fase peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan, yang membantu dalam mengembangkan inisiatif dan kreativitas yang diperlukan untuk mencapai kemandirian.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Susetyo, *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Malang: Averoes Press, 2006), 9-10.

<sup>64</sup> Sulistyowati dan Kumalasari, Kebijakan Pemberdayaan Keluarga melalui Program Desmigratif dalam Menunjang Pembangunan Masyarakat Desa Migran, *Prosding Konferensi Nasional Sosiologi 1*, No. 1 (2023): 270.



#### d. Bentuk-bentuk Intervensi Kemandirian Ekonomi

Pemberdayaan merupakan *treatment* penting untuk menggerakkan ekonomi masyarakat kelas bawah. Bantuan mengatasi kesulitan akses modal dan persyaratan pembiayaan di perbankan komersial. Dengan fokus pada nilai-nilai syariah, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) tidak hanya mendukung upaya mencapai kemandirian ekonomi tetapi juga memanfaatkan modal sosial tinggi, seperti tingkat kepedulian sosial yang tinggi, yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Adapun bentuk-bentuk intervensi dan *treatment* yang dilakukan ialah: 1). Merubah pola pikir dan perilaku konsumtif masyarakat menuju perilaku produktif berupa menabung, 2). Sistem kerja berbasis etos kerja dari, oleh, dan untuk anggota dengan gotong royong dan partisipatif, 3). Penyaluran pembiayaan yang tidak kaku dan lebih memudahkan, 4). Perlakuan terhadap anggota yang memiliki konsep yang lebih baik dalam mengenal nasabah secara kekeluargaan dan bersahabat, 5). Sistem kerja tanggung renteng diantara para anggota, 6). Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB), 7). Penyaluran pembiayaan dengan pendampingan untuk meningkatkan kualitas usaha para anggota.<sup>65</sup>

#### F. Metode Penelitian

Metode dalam konteks penelitian memiliki makna yang mencakup prosedur dan cara verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan serta

---

<sup>65</sup>Soemitra, *Peran Pemberdayaan Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), 68-73.

menjawab permasalahan yang dihadapi.<sup>66</sup> Demi terwujudnya objektivitas data penelitian, maka dibutuhkan suatu metode yang efektif dan efisien. Oleh karena itu penelitian ini memakai urutan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif-deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek tertentu atau hal lain yang terkait dengan variabel penelitian<sup>67</sup> secara alami dan sesuai realitasnya.<sup>68</sup> Meskipun bagian dari penelitian kualitatif dasar, namun perlu diingat bahwa penelitian kualitatif-deskriptif tidak boleh diartikan sebagai penelitian yang kurang bernilai atau rendah mutunya.<sup>69</sup>

Metode yang digunakan dirancang untuk menyelidiki subjek dalam konteks sosial tanpa campur tangan atau manipulasi dan tanpa melakukan pengujian hipotesis.<sup>70</sup> Penelitian ini berfokus pada analisis kualitatif yang bersifat induktif dan deskriptif.<sup>71</sup> Fokus penelitian kualitatif-deskriptif menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan siapa, apa, dimana, dan bagaimana peristiwa atau pengalaman tertentu terjadi. Hal ini melibatkan pemeriksaan terperinci untuk mengungkap pola yang muncul dalam peristiwa

---

<sup>66</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), 16.

<sup>67</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 63-65.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 8.

<sup>69</sup> Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling" *QUANTA* 2, No. 2 (2018): 86.

<sup>70</sup> Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 27.

<sup>71</sup> Pongtiku dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Saja*, (Jayapura: Nulisbuku.com, 2016), 107.

tersebut, yang mengarah pada analisis mendalam.<sup>72</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan tentang intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas di Desa Pasangsari Magelang. Intervensi tersebut mencakup tahapan, metode, bentuk-bentuknya, faktor pendukung dan penghambat, serta deskripsi tentang gambaran kemandirian ekonomi di Desa Pasangsari sebelum dan sesudah adanya intervensi bimbingan konseling komunitas.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Pasangsari yang terletak di Lereng Gunung Sumbing, perbatasan antara Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Adapun alasan pemilihan lokasi karena di tempat tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian, diantaranya: angka kerentanan ekonomi yang tinggi, angka ketergantungan ekonomi yang tinggi, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan. Selain itu di tempat tersebut dijadikan desa binaan LAZ Al Azhar dan LAZ DKD dengan program kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan komunitas lokal.

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu antara 23 Maret 2023 sampai 23 September 2023. Dengan demikian penelitian dilakukan selama enam (6) bulan lamanya. Peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lokasi penelitian tetapi tetap menjadi orang lain dari komunitas masyarakat setempat (partisipan biasa), sehingga data yang peneliti dapatkan

---

<sup>72</sup> Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif,...84.

bersifat objektif dan akurat.

### 3. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini sejumlah 14 orang yang berasal dari berbagai pihak yang memahami tema penelitian dengan pendekatan *snowball* untuk mengumpulkan data, dimana informasi dicari berdasarkan temuan-temuan di lapangan.<sup>73</sup> Banyaknya informan dikarenakan sumber data yang awal terbatas dan tidak memberikan hasil yang memuaskan, maka mencari informan lain untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan memuaskan<sup>74</sup> sampai data yang di butuhkan terpenuhi serta dianggap jenuh dan membesar bagaikan bola saju yang menggelinding.

Di antara informan tersebut berasal dari LAZ Al Azhar 2 orang yang terdiri dari Kadiv dan Manajer. Dari LAZ DKD 2 orang yang terdiri dari Direktur dan Manajer Program. Dari anggota *Komunitas Giyanti Maju Amanah* 4 orang. Dari Perangkat Desa Pasangsari 2 orang. Dari PPL, Tenaga Pendidik, Tenaga Kesehatan, serta Mandor Perhutani masing-masing 1 orang, sehingga jumlah informan tersebut mencapai 14 orang. Untuk lebih jelasnya bisa kita simak tabel dibawah ini.

No	NAMA	JABATAN
1	DNS	Kadiv Pendayagunaan LAZ Al Azhar
2	MUA	Manajer Program LAZ Al Azhar/Fasilitator
3	BSM	Direktur LAZ DKD

<sup>73</sup> Samsu, *Metode Penelitian*...96.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*...218-219.

4	S	Manajer Program LAZ DKD/ Fasilitator
5	SS	Perangkat Desa Pasangsari
6	EM	Perangkat Desa Pasangsari
7	A	Anggota Komunitas GMA
8	R	Anggota Komunitas GMA
9	I	Anggota Komunitas GMA
10	MM	Anggota Komunitas GMA
11	IS	PPL Desa Pasangsari
12	YE	Tenaga Pendidik Desa Pasangsari
13	T	Mandor Perhutani Desa Pasangsari
14	S	Tenaga Kesehatan Desa Pasangsari

Tabel 1 Informan penelitian

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data yang berupa keterangan ataupun informasi secara lisan dari informan.<sup>75</sup>

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara bebas tidak terikat yang digunakan untuk menggali berbagai informasi

<sup>75</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

tentang tema penelitian. Sedangkan teknik wawancara semi terikat digunakan ketika pembicaraan informan mulai tidak terarah dan peneliti punya hak untuk mengarahkan dan menentukan fokus pembicaraan informan sesuai dengan tema yang relevan dengan penelitian.<sup>76</sup>

Dalam persiapan pelaksanaan sesi wawancara, peneliti telah menetapkan poin utama yang akan ditanyakan kepada setiap informan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa aspek-aspek kunci terkait tema penelitian dapat tergali secara komprehensif. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka dengan lebih bebas, sehingga memperoleh data yang lebih mendalam dan autentik.

Peneliti menggali informasi tentang intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas yang mencakup tahapan intervensi, metode intervensi, bentuk-bentuk intervensi, faktor pendukung dan penghambat, serta gambaran kemandirian ekonomi sebelum dan sesudah adanya intervensi. Penelitian ini berpotensi memberikan wawasan mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam aspek kemandirian ekonomi setelah melalui proses bimbingan konseling komunitas.

#### b. Observasi

Observasi ataupun pengamatan merupakan teknik pengumpulan

---

<sup>76</sup> Denzin and Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, Fifth Edition, (California: Sage Publication, 2018), 1002.

data yang dilakukan secara sistematis untuk memeriksa, mendengarkan, serta mencatat jumlah dan rentang kegiatan spesifik yang terkait dengan tema yang sedang diselidiki.<sup>77</sup> Terdapat tiga tingkatan atau jenis pengamatan dalam teknik observasi, yakni pengamatan tanpa keterlibatan, pengamatan terlibat biasa, dan partisipasi ekstrem.<sup>78</sup> Observasi penelitian ini termasuk jenis keterlibatan yang biasa, karena peneliti bukan bagian dari komunitas yang diteliti dan hanya terlibat aktivitas tetapi masih menjadi orang luar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung dan terlibat dalam intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas. Hal-hal yang diamati mencakup tahapan intervensi, metode intervensi, bentuk-bentuk intervensi, faktor pendukung dan penghambat, serta gambaran kemandirian ekonomi sebelum dan sesudah adanya intervensi melalui bimbingan konseling komunitas.

#### c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi melibatkan pemeriksaan berbagai jenis dokumen, seperti tulisan, gambar, peraturan, dan kebijakan, untuk mengidentifikasi informasi yang relevan terkait dengan isu penelitian. Data ini menjadi tambahan yang sangat penting guna melengkapi data yang terkumpul melalui observasi dan wawan cara.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan foto yang

---

<sup>77</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 384.

<sup>78</sup> Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, ed. revisi, Cet. ke-2 (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), 108.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

mencakup tahapan intervensi, metode intervensi, bentuk-bentuk intervensi, faktor pendukung dan penghambat, serta gambaran kemandirian ekonomi sebelum dan setelah adanya intervensi melalui bimbingan konseling komunitas di Desa Pasangsari Magelang.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses menganalisis informasi non-angka, seperti teks, gambar, untuk memahami pola, tema, dan hubungan yang muncul. Cara ini dilakukan untuk mencari makna dari data dan informasi yang telah terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data agar data yang terhimpun dapat diperjelas untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, pembagian menjadi unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan elemen penting yang akan dipelajari, dan akhirnya, menyimpulkan temuan yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>80</sup>

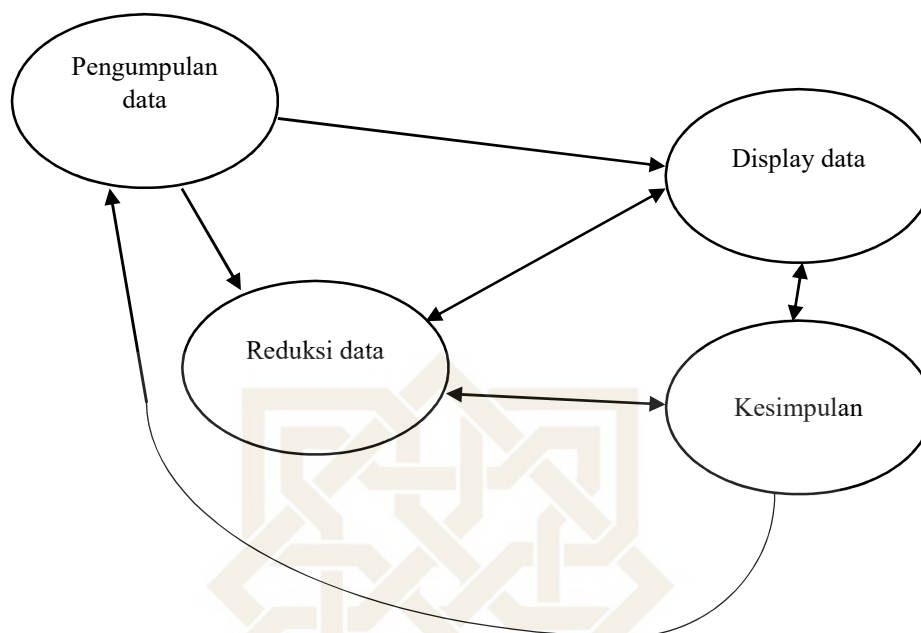
Penelitian ini memanfaatkan metode analisis data secara kualitatif, dimana proses analisis dilakukan secara kontinu sepanjang penelitian. Sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, peneliti merujuk pada model interaktif Milles dan Huberman, yang mengelompokkan analisis data ke dalam tiga langkah data berikut ini.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 149.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.





Tabel 2 Proses Analisis Data Milles Huberman<sup>82</sup>

a. Reduksi Data

Dalam proses penelitian, data diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dari lapangan. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah merangkum, melakukan analisis mendalam, dan menyusunnya berdasarkan inti informasi yang relevan dengan tema penelitian.<sup>83</sup> Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan yang substansial dan mendalam, menggabungkan berbagai sumber data untuk mendukung pemahaman yang komprehensif terkait dengan aspek yang diteliti.

Proses mereduksi data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah yang melibatkan pengumpulan dan penyusunan informasi.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 251.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 84.

Pertama, data hasil wawancara informan dikumpulkan dan kemudian disortir serta dirangkum berdasarkan fokus dan aspek-aspek penelitian. Selanjutnya, data hasil observasi dikumpulkan, dan apabila terdapat temuan yang tidak sejalan dengan wawancara, catatan khusus ditambahkan. Kedua jenis data ini diperkuat oleh dokumentasi yang disimpan dalam bentuk foto. Dibawah ini peneliti tampilkan proses reduksi data penelitian ini.

<b>DATA YANG DI DAPAT</b>	<b>REDUKSI DATA</b>
1. Perubahan sikap dan perilaku positif masyarakat	1. Perubahan sikap dan perilaku positif masyarakat
2. Bantuan kemanusiaan (charity)	positif masyarakat
3. Kemampuan mengontrol diri masyarakat	2. Kemampuan mengontrol diri masyarakat
4. Pembagian daging kurban	

Tabel 3 Proses Reduksi Data

Setelah sejumlah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data sesuai dengan tema penelitian mengenai intervensi yang dilakukan oleh LAZ Al Azhar dan LAZ DKD melalui bimbingan konseling komunitas untuk mewujudkan kemandirian ekonomi di Desa Pasangsari Magelang. Fokus tersebut kemudian digali lebih lanjut, memungkinkan pengembangan kesimpulan yang lebih mendalam dan akurat. Kesimpulan awal yang bersifat sementara dapat mengalami transformasi menjadi kesimpulan yang lebih kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten selama penelitian berlangsung.

#### b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang dilakukan melalui berbagai format, seperti uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Display data ini mengacu pada penyajian data yang telah dikumpulkan secara sistematis, mengikuti urutan pertanyaan atau sub masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Display data berfungsi sebagai kumpulan informasi terstruktur, memudahkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.<sup>84</sup>

<b>DISPLAY DATA</b>
<p>Sikap positif dalam melihat potensi lokal, konsep diri yang baik, mandiri dalam manajemen bisnis, mandiri dalam manajemen komunitas, munculnya nilai konseling sebaya (<i>peer</i>) antar anggota Komunitas GMA, mandiri dalam bidang ekonomi dan bisnis. Perubahan sikap konsumtif ke produktif, motivasi diri dan Komunitas GMA, manajemen konflik antar anggota komunitas</p>

Tabel 4 Display Data

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah tanpa bukti pendukung kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian dilanjutkan,

<sup>84</sup> Fadli, "Memahami Desain Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21. No. 1 (2021): 45.

maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.<sup>85</sup> Kesimpulan tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah terungkap. Temuan tersebut bisa berupa penjelasan atau gambaran yang lebih jelas terhadap suatu objek yang sebelumnya belum begitu terdefiniskan dan dapat melengkapi pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.<sup>86</sup>

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian, namun mungkin juga tidak sepenuhnya, mengingat sifat dinamis masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara. Perkembangan ini dapat terjadi ketika penelitian berlangsung di lapangan, memungkinkan adanya perubahan atau pengembangan pada rumusan masalah yang awalnya diajukan.

Awal mula masalah penelitian yang diajukan mencakup segala macam intervensi yang dilakukan oleh LAZ Al Azhar dan LAZ DKD di Desa Pasangsari Magelang. Setelah melakukan pertimbangan matang dan juga masukan dari berbagai pihak, akhirnya masalah penelitian tersebut difokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan kajian bimbingan konseling komunitas yang dilakukan oleh LAZ Al Azhar dan LAZ DKD di Desa Pasangsari Magelang.

---

<sup>85</sup> Harahap, *Metode Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 163.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

## 6. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan atau keterpercayaan data dengan menggunakan elemen lain di luar data utama sebagai pengecekan atau data pembanding<sup>87</sup> dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda.<sup>88</sup> Setidaknya ada tiga (3) elemen yang dijadikan pembanding dalam menguji/mengecek keabsahan ataupun keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian.

Triangulasi melibatkan beberapa seperti triangulasi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda (wawancara, observasi, dokumentasi), triangulasi dengan sumber data yang berbeda (wawancara informan A, B, C), triangulasi dengan waktu pengambilan data yang berbeda (siang, sore, malam).<sup>89</sup> Peneliti menggunakan ketiga jenis triangulasi tersebut untuk menguji keabsahan dan keterpercayaan data yang diperoleh di lapangan.

Dalam penerapan triangulasi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap BSM selaku Direktur LAZ DKD Magelang terkait bentuk-bentuk intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas di Desa Pasangsari Magelang. Selain melalui wawancara mendalam, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan dan

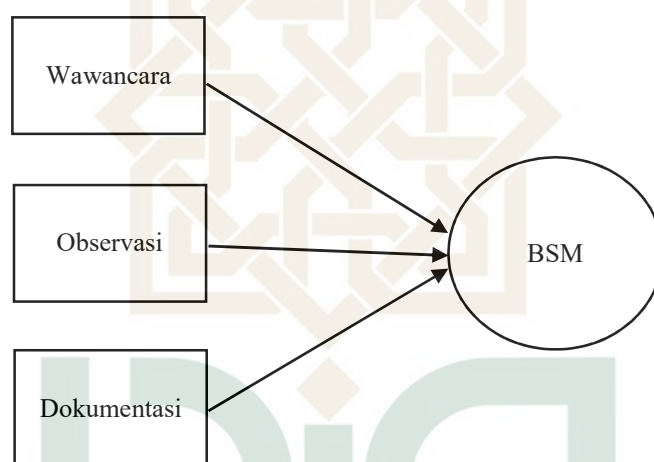
---

<sup>87</sup> Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 324.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 241.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

mendapatkan hasil yang serupa dengan hasil wawancara mendalam sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi tentang bentuk-bentuk intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas tersebut dan ternyata juga tidak ada pertentangan hasil diantara ketiga teknik triangulasi tersebut. Adapun simulasi penggunaan tirangulasi dengan teknik pengumpulan data ada pada gambar dibawah ini.

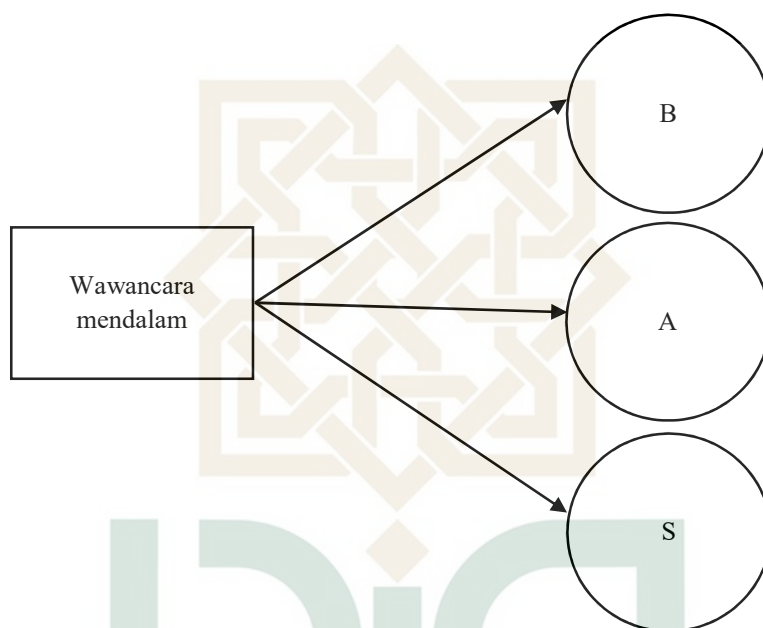


Tabel 5 Pola Triangulasi Teknik Pengumpulan Data<sup>90</sup>

Triangulasi dengan model sumber data yang berbeda ditujukan kepada tiga informan yang terdiri dari BSM (Direktur LAZ DKD), A (Anggota Komunitas *Giyanti Maju Amanah*), serta S (Perangkat Desa Pasangsari Magelang). Peneliti melakukan wawancara mendalam terkait dengan tema gambaran kemandirian ekonomi setelah adanya intervensi melalui bimbingan konseling komunitas di Desa Pasangsari Magelang. Hasil wawancara mendalam ketiga pihak tersebut tidak ada yang bertentangan justru saling menguatkan. Informan tersebut menyampaikan bahwa gambaran

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 242.

kemandirian ekonomi setelah adanya intervensi sangat bagus. Hal itu terlihat dari perubahan pola pikir dan perilaku positif, penambahan wawasan dan pengetahuan, munculnya kreativitas usaha, adanya kemandirian Komunitas-GMA.

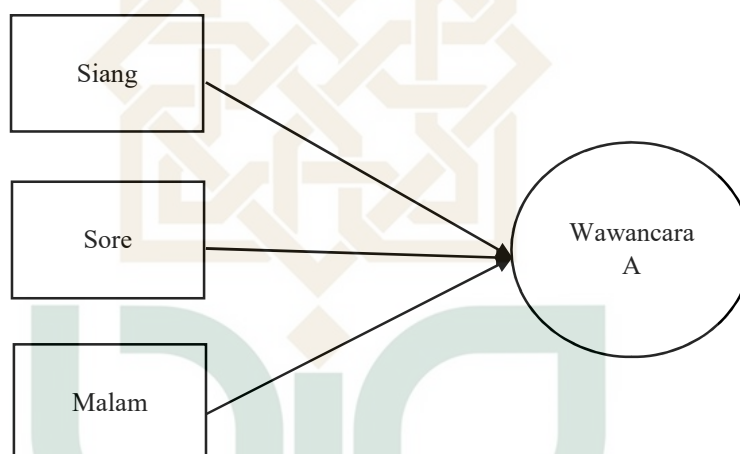


Tabel 6 Pola Triangulasi Sumber Data<sup>91</sup>

Triangulasi dengan waktu penelitian yang berbeda peneliti terapkan ketika melakukan wawancara mendalam terhadap A sebagai Anggota Komunitas GMA terkait dengan rumusan masalah faktor pendukung dan penghambat kemandirian ekonomi di Desa Pasangsari. Baik ketika wawancara pada waktu siang, sore, atau bahkan malam hari hasilnya sama dan tidak ada pertentangan. Justru hasil wawancara ketiga waktu yang berbeda tersebut saling menguatkan satu sama lain.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 242.

Wawancara mendalam yang dilaksanakan siang hari A menyampaikan bahwa faktor yang menghambat adalah sumber dana, ketika wawancara mendalam pada siang hari juga menyampaikan bahwa faktor yang menghambat adalah sumber dana, begitupun ketika wawancara dilaksanakan pada malam hari. Untuk lebih jelasnya hal tersebut peneliti uraikan dalam hasil penelitian pada Bab III, IV dikarenakan pada bagian ini hanya membahas metode penelitian.



Tabel 7 Pola Triangulasi Waktu Pengambilan Data<sup>92</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini dibuat dalam beberapa bagian yaitu: **Bab pertama**, bagian ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian. **Bab kedua**, bagian ini membahas gambaran umum lokasi penelitian dan permasalahan ekonomi yang ada, **Bab ketiga**, bagian ini membahas hasil rumusan masalah yang pertama. **Bab keempat**, bagian ini membahas hasil

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 242.



rumusan masalah yang kedua. **Bab kelima**, bagian penutup ini berisi kesimpulan, kritik dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Intervensi kemandirian ekonomi melalui bimbingan konseling komunitas memiliki beberapa tahapan, diantaranya tahap awal kegiatan, membangun hubungan psikologis, tahap pembentukan kelompok, tahap merancang intervensi bimbingan konseling komunitas, tahap pelaksanaan intervensi bimbingan konseling komunitas, tahap pascakegiatan. Sedangkan layanan yang dipakai berupa layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan konseling individu dan keluarga, layanan bimbingan kelompok, serta layanan mediasi. Metode yang dipakai dalam intervensi bimbingan konseling komunitas ini ialah langsung (*direktif*) dan tidak langsung (*non direktif*), campuran (*eclectic*), serta metode bimbingan agama.

Hasil dari intervensi bimbingan konseling komunitas di Desa Pasangsari berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tumbuhnya sikap optimis masyarakat, tumbuhnya rasa tanggung jawab masyarakat, perubahan persepsi diri dan sikap masyarakat, kurangnya stres karena pinjaman riba, tumbuhnya inisiatif masyarakat, serta kemampuan masyarakat mengontrol diri. Adapun faktor pendukung keberhasilannya berupa motivasi dan partisipasi masyarakat, dukungan komunitas lokal, tempat kegiatan masyarakat, adanya potensi lokal, dukungan berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, konflik horizontal masyarakat, kurangnya sumber dana, serta adanya bencana alam.

## B. Saran

*Pertama*, saran untuk masyarakat setempat. Bagi masyarakat Desa Pasangsari diharapkan untuk aktif terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling komunitas. Partisipasi aktif akan membantu memaksimalkan manfaat dari intervensi ini dan meningkatkan kemandirian masyarakat secara keseluruhan. Selibuhnya masyarakat dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi tantangan kunci dan potensi lokal yang dapat mendukung keberhasilan program ini. Selain itu masyarakat dapat aktif berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama untuk memperkuat rasa persatuan dan saling mendukung dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi Komunitas *Giyanti Maju Amanah*.

*Kedua*, saran untuk pemerintah setempat. Pemerintah perlu memberikan dukungan penuh dan dorongan untuk program intervensi bimbingan konseling komunitas untuk kemandirian komunitas ini, baik secara finansial maupun logistik. Hal ini mencakup penyediaan dana, fasilitas, dan pelatihan untuk konselor/fasilitator komunitas. Hasil dari program ini harus diintegrasikan ke dalam kebijakan pemerintah setempat. Upaya ini akan memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang dari intervensi ini. Selain itu pemerintah perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal, dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program ini.

*Ketiga*, saran untuk lembaga sosial. Lembaga sosial dapat memberikan dukungan dalam hal pelatihan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kompetensi konselor/fasilitator komunitas. Hal ini akan memastikan bahwa

bimbingan konseling yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lembaga sosial dapat menjalin kemitraan dengan organisasi lain, baik itu lembaga pendidikan, LSM, atau lembaga penelitian, untuk meningkatkan efektivitas program dan berbagi pengetahuan.

*Keempat*, saran untuk penelitian selanjutnya. Fokus pada evaluasi jangka panjang dari intervensi bimbingan konseling komunitas, untuk mengukur dampaknya terhadap tingkat kemandirian ekonomi masyarakat setelah beberapa tahun implementasi. Studi perbandingan antar desa dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda juga perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan intervensi di berbagai konteks. Penelitian lebih lanjut terkait faktor kunci kesuksesan intervensi bimbingan konseling komunitas juga diperlukan untuk merancang program yang lebih efektif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Adhiputra, Ngurah. *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*. Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2016.
- Alfiah, Nurul. *Pemberdayaan Komunitas Petani dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilauka Bupati Pesawaran*, Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan, 2022.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ardella, Alfiananda Mega Putri. *Senyum Community Sebagai Persuasi Cyber Social Enterprise*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Chaplin, James P. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Corey, Gerald. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, Nine Edition. California: Brook/Cool, 2013.
- Creswell, John W. and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth Edition. California: SAGE Publication, 2018.
- Denzin, Norman K. and Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, Fifth Edition. California: Sage Publication, 2018.
- ED E. Jacobs. *Group Counseling Strategies and Skills*, Sevent Edition. Belmont: Brooks/Cole, 2012.
- Ekawarna, *Manajemen Konflik dan Stres*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Harahap, Nursapia. *Metode Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hartanti, Jahju. *Bimbingan Kelompok*. Tulungagung: UD Duta Sablon, 2022.
- Haryadi, Rudi. *Model Evidence-Based Community Counseling: Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis pada Klien Eks-Pecandu NAPZA*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.

- Jason, L.A and D.S Glenwick, *Principles of Social Change: Community Psychology Perspectives*. New York: Oxford University Press, 2016.
- Kusmayadi, Dedi. Disertasi. *Model Konseling Eklektik dalam Pendidikan Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Institut PTIQ, 2022.
- Latipun. *Profesi BK di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.
- Ledwith and Springett, *Participatory Practice: Community-based Action for Transformative Change*. Bristol: Bristol University Press, 2010.
- Litbang, Badan dan Diklat Departemen Agama RI, *PEMBANGUNAN EKONOMI UMAT (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- Lyall, Heather Joyce .*The Millennial Pursuit of Happiness: A Study of the Level of Subjective Psychological Well-Being and Construct Item Importance within the Millennial Generation*, Dissertation Manuscript. California: Northcentral University, 2020.
- al Maragi, Ahmad Mustofa. *Tafsir Al Maragi*. Semarang: PT Karya Toha, 1994.
- Mahmud, M. Dimiyati. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017.
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3. California: SAGE Publication, 2014.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasution, Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI, 2019.
- Parker, Deborah K. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, terj. Bambang Wibisono. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005.
- Penyusun, Tim. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jeddah: Darussalam, 2006.
- Pongtiku, Arry. *Metode Penelitian Kualitatif Saja*. Jayapura: Nulisbuku.com, 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Raihan, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

- RI, Departemen Agama. *Al-Qura'an Perkata Transliterasi*. Bandung: Al-Hambra, 2014.
- Rofiq, Arif Ainur. *Teori dan Praktik Konseling*. Surabaya: Raziev Jaya, 2017.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, ed. revisi, Cet. ke-2. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Soemitra, M. *Memberdayakan Orang Miskin melalui KSM*. Lamongan: YAPSEM, 2019.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Suryahadikusumah, Ahmad Rofi. "*Bimbingan dan Konseling Komunitas Sebagai Model Layanan pada Kegiatan Bimbingan dan Konseling Luar Sekolah (Penelitian Tindakan Partisipatoris Terhadap Mahasiswa Program Studi BK FKIP PGRI Palembang Peserta BKLS Kelurahan 30 Ilir Palembang)*". Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2016.
- Susetyo, Benny. *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Malang: Averoes Press, 2006.
- Sutirna. *BUKU BIMBINGAN KONSELING (Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2019.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zubaedi, *PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.

## **JURNAL**

- Abidin, Zainal. "Lokakarya Penguatan Kolaborasi Antar Lembaga Pelayanan Pendampingan untuk UMKM di Indonesia." *PROGRESIF* Vol. 1. No. 2. 2021.

- Adam. "Implementasi Model Penyaluran Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Ekonomi untuk Petani Serai Wangi" *Jurnal Perspekti*. Vol. 9, No. 1. 2020.
- Raintung, Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolang Mongondow, *Jurnal Governance*. Vol. 1. No. 2. 2021.
- Amalia, Rizki. Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Berbasis Nilai Budaya Minangkabau dalam Kesetaraan Gender untuk Meningkatkan *Self Esteem* pada Remaja Putri. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Vol. 2. No.2. 2016.
- Arifin, Wardokhi. Yusuf. "Membangun Kesadaran Kemandirian dengan Inovasi dan Kreatifitas Usaha pada Pemuda Karang taruna RW.07 Kelurahan Rempoa." *JAMMU: Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*. Vol. 1. No. 1. 2022.
- Astuti, Budi. "Community counseling: an opportunity and Challenge (Indonesian and American perspective)." *Journal of Professionals in Guidance and Counseling*. Vol. 1. No. 2. 2020.
- Astuti, Dwi. "Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat", *Ensiklopedia of Journal*. Vol. 3. No.3. 2021.
- Azizah, Nur. "Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 13. No. 1. 2019.
- Baharudin, Yusuf Hasan. Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat. *Jurnal Tawadhu* Vol. 5. No.1. 2021.
- Budiyono, Alief. "Urgensi Konseling Komunitas dalam Menjaga Toleransi Beragama." *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*. Vol. 3. No.3. 2022.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1. 2021.
- Febrianti, Devi dan Agung Suprojo. "Analisis Dampak Wisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 8. No. 3 2019.
- Firman, Andi Ansar. "Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas." *Jurnal Tata Sejuta*. Vol. 7. No. 1. 2021.
- Grimmett, Marc A. "The Community Counseling, Education, and Research Center (CCERC) Model: Addressing Community Mental Health Needs Through



Engagement Scholarship.” *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*. Vol. 22. No. 3. 2018.

Hadi, Abdul. *Konseling Islam. Tahdzib Al Akhlak* Vol. 4, No. 2. 2021.

Hadiningrat, Mohamad Axel Putra. “Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Modal Sosial dan Motivasi Masyarakat Manggarai Barat, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur.” *JURNAL KEAMANAN NASIONAL*. Vol. 9. No. 1. 2023.

Hadiwinarto, *Best Practice Praktik Bimbingan dan Konseling di Luar Sekolah sebagai Model Merdeka Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang. Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar. 2020.

Hardyansyah, Guntur. Chairul Muriman Setyabudi dan Firman Fadillah. “Optimizing the Role of Bhabinkamtibmas Through Community Counseling to Prevent the Crime of Two-Wheel Motor Vehicle Theft in the Jurisdiction of the Cianjur Resort Police.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*. Vol. 9. No. 6. 2022.

Haryadi, Rudi. “Implementasi 21st Century Community Counseling Program bagi Anak Kurang Beruntung di Yayasan Anak Bangsa Mandiri Banua.” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2. No. 2. 2020.

Haryadi, Rudi. “Prospek Konseling Komunitas bagi Individu Eks-Pecandu Narkoba (Studi Pada Lembaga Pasca-Rehabilitasi Narkoba di Kota Semarang).” *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*. Vol. 5. No. 1. 2018.

Hastuti, Wiwik Dwi. “Kewirausahaan Batik untuk Kemandirian Ekonomi ABK.” *Jurnal Ortopedagogik* Vol. 2. No.1. 2021.

Hilman, Yusuf Adam dan Elok Putri Nimasari. “Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas.” *ARISTO: Jurnal Sosial Politik Humaniora*. Vol. 6. No. 1. 2018.

Hunainah, “Peningkatan Ketahanan Keluarga Berbasis Konseling Komunitas”, *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 6. No. 2. 2023.

Istifadhoh, Nurul. “Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Sinau Bareng Ademos Indonesia.” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*. Vol. 2. No. 2. 2020.

- Jones, A and L. Thomas "Community Counseling and Small Business Development: A Literature Review, *Journal of Community Psychology*. Vol. 45. No. 3. 2017.
- Khoiriyah. "Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial dari Pemerintah terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro." *Spirit Publik*. Vol. 15. No. 2. 2020.
- Lewis, J. and M.D, Lewis, "Building Collaborative Communities: A Counseling Perspective." *Journal of Counseling and Development* Vol. 96. No.3. 2018.
- Maghfiroh. "Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Pemanfaatan Aset Produktif di Kabupetan Mojokerto." *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*. Vol. 15, No. 2. 2021.
- Moridu, Irwan. "Edukasi Keberlanjutan Lingkungan melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama." *Communnity Development Journal* Vol. 4. No. 4. 2023.
- Muslim, Masfarwati. Imas Kania Rahman dan Anung Al Hamat. "Model Community Counseling Islami di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *Seminar Nasional 2018 "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling dalam Mempersiapkan Generasi Emas*.
- Noviawati, Puput dan Ana Undarwati, "Gambaran Dinamika Kemiskinan Ditinjau dari Atribut Psikologis: Studi Pada Masyarakat Miskin di Kota Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank* Vol. 3. (Sendi-U3) 2017.
- Okun, M. A and Kantrowitz, R. E. Financial Concerns and Help-Seeking Behavior Among Community Mental Health Counseling Clients. *Journal of Counseling Psychology* Vol. 64. No. 6. 2017.
- Puspitawati, Lilis. Nani Cahyani. dan Lesi Hertati. "Peningkatan Tata Kelola Keuangan Agrowisata Desa Cimande melalui Digitalisasi Bisnis." *Jurnal Abdimas Mandiri* Vol. 6. No. 3. 2022.
- Putra, Ahmad. Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang Sumatera Barat. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 16. No.2. 2019.
- Rachma Rizqina Mardhotillah, "Pelatihan Sertifikasi Halal dalam Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan Sebagai Bagian dari Scale-Up Business Bagi UMKM", *Jurnal Surya Masyarakat* Vol. 4. No. 2. 2022.

- Rahayu, Nuraini Putri. Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Self Control Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Rantauprapat, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6. No.1. 2022.
- Ramadhani, Tiara. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kriticu BaBe di Desa Batu Belubang).” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*. Vol. 2. No .2. 2020.
- Ranakusuma, Octaviani Indrasari. Perbedaan Kualitas Hidup, Kecemasan, dan Faktor-faktor Kepribadian antara Kelompok Sosial Ekonomi Rendah dan Menengah-atas di DKI Jakarta. *Jurnal Psikogenesis* Vol. 3. No. 2. 2015.
- Ratts, M. J. *Multicultural and Social Justice Counseling Competencies: Guidelines for The Counseling Profession*, American Counseling Association, 2016.
- Rusyidi, Binahayati dan Muhammad Fedryansah. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 1. No. 3. 2018.
- Saadah, Miftahus dan Khilman Rofi Azmi. “Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 6. No.1. 2022.
- Shinta, Arundati. “BLT VS KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN, Prosiding Seminar Nasional: Peran Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Organisasi. UMK 2012.
- Sibyan, Hidayatus dan Akh. Fawaid, “Konsep Ekonomi Berokah dalam Tradisi Pengajian Koloman Maduradi Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan” *REVENUE : Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syari’ah* Vol. 6. No. 2. 2023.
- Silvianetri, Irman. Azzuhri Rozi. “Surau-Based Community Counseling Service to Increase Psychological Resilience of Ms. Majelis Ta'lim in Nagari Terindah Pariangan, West Sumatra.” *JURNAL MARAWA: Masyarakat Religius dan Berwawasan*. Vol. 1. No. 1. 2022.
- Syafar, Muhammad. Modal Sosial Komunitas dalam Pembangunan Sosial, *LEMBARAN MASYARAKAT: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 3. No.1. 2017.

- Suherlan, Deiana dan Dwi Suhartanto. Model Financial Distress di Kalangan Generasi Muslim Milenial: Kajian Literatur, *Prosiding The 14th Industrial Research Workshop and National Seminar*, Bandung, 25-26 Juli. 2023.
- Suryahadikusumah, Ahmad Rofi dan Yusi Riksa Yustiana. “Bimbingan dan Konseling Komunitas untuk Mendukung Positive Youth Development (Penelitian Tindakan Partisipatoris Bersama Komunitas Schoolzone).” *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 16. No. 2. 2016.
- Suswanto, Bambang. “Peran Pendamping Desa dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.” *JUSS: Jurnal Sosial Soedirman* Vol. 2. No. 2. 2018.
- Widiawati, Ayu Maulinda, Anggi Aprilia Pratiwi, dan Galang Bimandra. “Pelatihan Digital Marketing Strategy untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat.” *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3. No. 1. 2019.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling” *QUANTA* Vol. 2. No. 2. 2018.
- Yusuf, M. Jamil. “Konseling Islami pada Fakultas Dakwah: Pengembangan Profesi Dakwah Islam bidang Konseling Komunitas.” *JURNAL AL-BAYAN*. Vol. 19. No. 28. 2013.
- Ziezula, Frank R. “An Alternative Approach in Service to Deaf Individuals: An Alternative Approach in Service to Deaf Individuals: Community Counseling Community Counseling.” *JADARA*. No. 14. No. 1. 2019.

#### WEBSITE

- <http://www.kabarmagelang.com/2022/06/inspektorat-anggap-selesai-dugaan.html>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2023 pukul 23.40 wib
- <https://desapasangsari.magelangkab.go.id/First/statistik/> diakses 24 September 2023 pukul 23.59 wib
- <https://infoplus.id/2018/05/06/pencuri-mobil-di-magelang-ketangkap-polisi-masih-cari-bb/>, diakses tanggal 9 Agustus 2023 pukul 21.50 wib
- <https://alazharpeduli.or.id/>, diakses pada tanggal 11 September 2023
- <https://lazdkd.org/>, diakses pada tanggal 16 September 2023
- <https://magelangekspres.disway.id/listtag/83312/sebanyak-10-tokoh-masyarakat-desa-pasangsari-kecamatan-windusari-kabupaten-magelang-mengadukan-kelanjutan-laporan-dugaan-penyalahgunaan-dana-desa-dd>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2023 pukul 22.30 wib

<https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/2950>, diakses pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 14.20 wib

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39223/uu-no-13-tahun-2011>, diakses pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 12.51 wib

<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/mungkid/2022/06/15/kasus-dana-desa-belum-tuntas-warga-lapor-dewan>, diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 20.30 wib

<https://siberone.com/news/detail/24705/terbukti-lakukan-pencurian-mobil-pria-warga-windusari-magelang-diancam-hukuman-7-tahun-penjara>, diakses tanggal 7 Agustus 2023 pukul 16.50 wib

<https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>, diakses pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 13.20 wib

## **WAWANCARA**

A. *Wawancara* Anggota Komunitas *Giyanti Maju Amanah*

BSM. *Wawancara* Direktur LAZ DKD

DNS. *Wawancara* Kadiv Program dan Pendayagunaan LAZ Al Azhar

EM. *Wawancara* Perangkat Desa Pasangsari

I. *Wawancara* Anggota Komunitas *Giyanti Maju Amanah*

IS. *Wawancara* Penyuluh Pertanian Desa Pasangsari

MM. *Wawancara* Anggota Komunitas *Giyanti Maju Amanah*

MUA. *Wawancara* Manajer Program LAZ Al Azhar

R. *Wawancara* Anggota Komunitas *Giyanti Maju Amanah*

S. *Wawancara* Perangkat Desa Pasangsari Pasangsari

S. *Wawancara* Manajer Program LAZ DKD

S. *Wawancara* Tenaga Kesehatan Desa Pasangsari Pasangsari

T. *Wawancara* Mandor Perhutani Bukit *Giyanti* Desa Pasangsari

YE. *Wawancara* Tenaga Pendidik Desa Pasangsari